

PENDAMPINGAN GURU-GURU SMP MUHAMMADIYAH 48 MEDAN DALAM PENINGKATAN KAPASITAS PENGELOLAAN KEUANGAN SEKOLAH

Tuah Panjaitan^{1*}, Ahmad Muhajir², Aryo Bimo Setya Permana^{3*}, Muhammad Afif Herliandi Nasution⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Al-Azhar Medan, Indonesia

Korespondensi: *abimosetyap@gmail.com

ABSTRAK. Pengabdian Kemitraan Masyarakat bertujuan meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan di SMP Muhammadiyah 48 Medan. Pengelolaan keuangan sekolah penting untuk mengklasifikasikan kebutuhan sekolah dan mempengaruhi operasional serta pendidikan. Metode yang digunakan adalah pembelajaran eksperimental dan studi kepustakaan mengenai manajemen dan penyusunan laporan keuangan, dengan penyampaian melalui ceramah dan diskusi. Guru-guru berpartisipasi aktif, terbukti dari banyaknya pertanyaan yang diajukan. Hasilnya, minat dalam penyusunan dan pengelolaan keuangan meningkat, serta kualitas pengaturan dan penyusunan laporan keuangan di sekolah juga meningkat.

Kata kunci: Pendampingan, Guru, Pengabdian

ABSTRACT. *The Community Partnership Service aims to enhance the financial management capacity at SMP Muhammadiyah 48 Medan. Effective school financial management is crucial for classifying school needs and impacts both school operations and education. The methods used include experimental learning and literature study on financial management and report preparation, delivered through lectures and discussions. Teachers participated actively, as evidenced by the numerous questions they asked. As a result, interest in financial management and report preparation increased, and the quality of financial management and report preparation at the school improved.*

Keywords: *Partnership, Teacher, Community Service*

Terima **10 Juli 2024**

Terima dan di revisi **13 Juli 2024**

Disetujui **15 Juli 2024**

PENDAHULUAN

Literasi keuangan adalah kemampuan menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif demi kesejahteraan afinsial seumur hidup. Hal ini merupakan proses di mana individu memperoleh pemahaman tentang situasi keuangan mereka dan belajar bagaimana memperkuatnya dari waktu ke waktu dengan mengembangkan kebiasaan keuangan seperti menabung, membuat anggaran, merencanakan, dan dengan demikian membuat keputusan keuangan yang tepat, seperti mengelola keuangan (Surendar & Subramanya, 2018).

Pentingnya keterampilan pengelolaan keuangan dalam kehidupan pribadi dan pekerjaan telah meningkat (Zarate, 2015). Sangat penting untuk memastikan literasi keuangan seseorang sehubungan dengan

pengelolaan keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana, khususnya bagi para profesional seperti guru. Pengambilan keputusan yang baik mengenai keuangan sangat penting. Penelitian ini mengasumsikan bahwa guru perlu menerapkan manajemen keuangan yang baik agar lebih produktif dalam mengajar (Yizengaw & Agegnehu, 2021).

Sekolah Menengah Pertama adalah sebuah institusi pendidikan di tengah masyarakat yang merupakan jenjang awal setelah pendidikan dasar dalam sistem pendidikan formal di Indonesia. Secara umum, pengelolaan keuangan telah dijalankan dengan baik oleh semua sekolah. Namun, tingkat pelaksanaan substansinya bervariasi antar sekolah. Variasi ini tergantung pada ukuran sekolah, lokasi, dan reputasi sekolah (Rekasari, 2020).



Pengelolaan keuangan sekolah yang efektif dapat dilakukan melalui pencatatan setiap transaksi, pelaporan, dan pengawasan yang baik (Murwaningsari et al., 2021). Sekolah sangat membutuhkan pencatatan keuangan yang baik, karena pengelolaan keuangan yang tepat dapat memaksimalkan penggunaan dana yang tersedia, baik pemasukan maupun pengeluaran, sehingga dana tersebut dapat digunakan secara optimal untuk memenuhi kebutuhan sekolah.

Sekolah yang menjadi objek kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah SMP Muhammadiyah 48 Medan. Menurut kepala sekolah, ada beberapa masalah yang memerlukan perhatian khusus, terutama terkait dengan peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan sekolah. Mengingat situasi ini, diperlukan usaha untuk memperbaiki pengelolaan keuangan sekolah agar mendorong transparansi dan akuntabilitas publik (Mandell, 2009). Oleh karena itu, diperlukan adanya pendampingan dalam pengelolaan keuangan sekolah.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi beberapa hal penting yang diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi sekolah. Pertama, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan penjelasan mendalam mengenai cara penyusunan keuangan sekolah yang baik dan benar. Dengan pengetahuan ini, diharapkan sekolah dapat mengelola dana secara lebih efektif dan efisien. Kedua, melalui analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) (Puyt et al., 2023), kegiatan ini berupaya mengenali dan memahami permasalahan yang dihadapi oleh sekolah. Dengan pemahaman yang komprehensif ini, sekolah dapat mengenali kekuatan dan peluang yang bisa dimanfaatkan, serta kelemahan dan ancaman yang perlu diwaspadai. Ketiga, kegiatan ini juga bertujuan untuk membantu sekolah dalam mengidentifikasi kelemahan yang ada sehingga dapat merebut peluang yang ada serta mencegah munculnya ancaman yang mungkin timbul. Dengan demikian, kegiatan pendampingan ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan sekolah, mendorong transparansi, dan akuntabilitas publik, serta secara keseluruhan meningkatkan kinerja dan efektivitas operasional sekolah.

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan program pengabdian kepada

masyarakat ini mencakup beberapa aspek penting bagi SMP Muhammadiyah 48 Medan. Pertama, program ini bertujuan agar sekolah dapat mengenali kekuatan dan peluang yang bisa dimanfaatkan, serta kelemahan dan ancaman yang perlu diantisipasi untuk memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan yang ada. Kedua, kegiatan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi para guru di SMP Muhammadiyah 48 Medan, sehingga mereka lebih kompeten dalam berbagai aspek pengelolaan sekolah. Ketiga, program ini bertujuan untuk mengubah pemahaman para guru tentang cara penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan di sekolah. Keempat, program ini juga berfokus pada perbaikan pembukuan keuangan sekolah, baik dari sisi penerimaan maupun pengeluaran, agar pengelolaan dana sekolah menjadi lebih transparan dan akuntabel. Dengan demikian, manfaat dari program ini akan memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kinerja dan efektivitas operasional sekolah (Manu et al., 2019).

METODE

Langkah-langkah strategis yang diusulkan untuk mengatasi masalah di SMP Muhammadiyah 48 Medan meliputi beberapa solusi, yaitu:

1. Menyelenggarakan sosialisasi berupa ceramah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengelolaan keuangan sekolah. Ceramah ini akan disertai dengan materi yang disajikan dalam bentuk presentasi PowerPoint yang menarik dan informatif, sehingga materi dapat disampaikan secara lebih efektif dan mudah dipahami oleh para guru.
2. Memberikan motivasi kepada para guru agar mereka lebih bersemangat dan berkomitmen dalam meningkatkan kapasitas keuangan sekolah.

Dengan pendekatan ini, diharapkan para guru dapat memperoleh pengetahuan yang diperlukan dan termotivasi untuk menerapkan praktik pengelolaan keuangan yang lebih baik di sekolah mereka.

Rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan terdiri dari dua tahap utama:



1. Observasi: Tim pengabdian akan melakukan pengumpulan data dan informasi melalui observasi untuk memahami permasalahan yang umumnya dihadapi di SMP Muhammadiyah 48 Medan.
2. Ceramah dan diskusi: Tim pengabdian akan menyelenggarakan sesi ceramah dan diskusi dengan para guru SMP Muhammadiyah 48 Medan. Materi yang akan disampaikan meliputi pengelolaan keuangan sekolah dengan baik, dengan penekanan pada pembukuan sederhana yang dapat digunakan untuk mencatat transaksi moneter secara lengkap dan sistematis, khususnya di SMP Muhammadiyah 48 Medan.

Ceramah dan Diskusi

Tim pengabdian menggunakan metode ceramah dan diskusi untuk berinteraksi dengan para guru di SMP Muhammadiyah 48 Medan. Dalam pendekatan ini, mereka membagi waktu secara proporsional, dengan 30% waktu digunakan untuk pemaparan makalah dan 70% sisanya untuk diskusi atau sesi tanya jawab dengan para peserta. Materi yang disampaikan mencakup Program Penyusunan Laporan Keuangan serta analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) (Puyt et al., 2023). Dengan analisis ini, mereka bertujuan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada di lingkungan sekolah.

Selama sesi pengajaran, konsep-konsep tersebut dijelaskan melalui testimoni dari para guru yang berpengalaman. Pendekatan ini memungkinkan para peserta untuk memahami konsep-konsep tersebut dengan lebih baik melalui pengalaman nyata dari sesama profesional mereka. Setelah kegiatan berlangsung, tim pengabdian menyimpulkan bahwa para peserta menunjukkan respons yang sangat positif dan antusias. Hal ini terbukti dari banyaknya pertanyaan yang diajukan dan interaksi yang aktif selama sesi diskusi. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman para guru tentang pengelolaan keuangan sekolah, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Evaluasi

Evaluasi yang dapat dilakukan terkait kegiatan PKM ini mencakup beberapa aspek:

1. Antusiasme dan Minat: Evaluasi dapat dilakukan dengan memperhatikan tingkat antusiasme dan minat para guru SMP Muhammadiyah 48 Medan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh tim PKM. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi aktif mereka dalam acara ceramah, diskusi, dan kegiatan lainnya, serta respons positif terhadap informasi yang disampaikan oleh tim PKM.
2. Peran Aktif: Evaluasi juga dapat dilakukan dengan memperhatikan sejauh mana para guru terlibat secara aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh tim PKM. Para guru diharapkan tidak hanya menjadi peserta pasif, tetapi juga berkontribusi aktif dalam diskusi, bertanya, dan berbagi pengalaman, sehingga hasil yang maksimal sesuai dengan harapan bersama dapat tercapai.
3. Pengetahuan tentang Pengelolaan Keuangan: Evaluasi juga mencakup penilaian terhadap pengetahuan para guru tentang pengelolaan keuangan yang baik dan benar. Hal ini meliputi pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan oleh tim PKM, serta kemampuan mereka dalam mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dalam praktik pengelolaan keuangan di sekolah mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam konsep pengajaran pengelolaan keuangan yang menjadi inti materi kuliah bagi para guru di SMP Muhammadiyah 48 Medan, terdapat beberapa manfaat langsung yang diperoleh dari pengelolaan keuangan tersebut.:

A. Implementasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pendampingan pengelolaan keuangan sekolah di SMP Muhammadiyah 48 Medan telah dilaksanakan dengan baik, melibatkan 9 peserta. Pelatihan tersebut berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, di mana para peserta dapat mengikuti kegiatan dengan baik karena mereka langsung terlibat dalam praktek diskusi kelompok terkait pengelolaan keuangan. Meskipun pendampingan semula ditujukan untuk Bendahara sekolah, namun melibatkan guru-guru dan staf SMP Muhammadiyah 48 Medan lainnya juga memberikan tambahan



wawasan dan pengetahuan dalam pengelolaan keuangan di sekolah.

B. Implementasi Pengelolaan Keuangan Sekolah.

Dalam pelaksanaan kegiatan, Tim Ahli menyampaikan materi pengantar tentang pengelolaan keuangan sekolah dan mengadopsi pendekatan berbagi pengalaman mengenai praktik pengelolaan keuangan yang telah diterapkan oleh para Bendahara sekolah. Kegiatan ini kemudian dilanjutkan dengan diskusi mendalam untuk memahami lebih baik bagaimana pengelolaan keuangan dijalankan di SMP Muhammadiyah 48 Medan, dengan fokus pada beberapa pertanyaan mendasar. Pendekatan ini memungkinkan para peserta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik pengelolaan keuangan yang relevan dengan konteks sekolah.

C. Analisis SWOT

Dari diskusi tersebut, dosen dan beberapa guru berhasil menghasilkan analisis menggunakan metode SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Analisis ini dimaksudkan untuk mengevaluasi pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan yang telah dilakukan dengan menerapkan konsep teori yang solid, serta menggabungkannya dengan hasil *output* yang telah dihasilkan. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik dalam mengelola dan menyusun laporan keuangan.

Melalui proses penyusunan dan pengelolaan keuangan yang diharapkan, diantisipasi akan terjadi peningkatan dalam menemukan peluang-peluang yang menarik. Langkah-langkah kemudian diambil untuk mencapai transparansi keuangan di sekolah. Dari hasil diskusi tersebut, beberapa analisis penting dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Strength*

- Sekolah yang masih memiliki sedikit siswa membuat pengelolaan dan keuangan masih mudah dan *simple*.
- Belum terlalu banyak kegiatan atau sumber dana yang perlu pengelolaan dan pencatatan
- Mendapat pelatihan secara berkala
- Selalu mengoptimalkan bantuan guru disekolah

2. *Weakness*

- Lemahnya Koordinasi kepada Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 48 Medan

- Rendahnya untuk pengadaan perbaikan sarana dan prasarana sekolah
- Mutu pelayanan pendampingan yang rendah
- Motivasi dan komitmen yang kurang dari Kepala Sekolah dan Bendahara
- Pengendalian masalah keuangan yang tidak terkelola dengan baik
- Pembiayaan atas lomba dan gaji pengajar

3. *Opportunity*

- Pendampingan dan pengembangan konsep penyusunan laporan keuangan yang lebih cepat dapat membantu sekolah menyusun keuangan dengan lebih teratur dan sesuai dengan SOP, sehingga di masa mendatang tidak terjadi kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan.

4. *Threat*

- Tantangan yang akan dihadapi meliputi persoalan sumber daya manusia (SDM)

Isu-isu terkait dengan struktur kelembagaan Hambatan yang muncul dalam pembuatan pembukuan sederhana untuk mencatat secara lengkap dan sistematis berbagai kegiatan yang terjadi di SMP Muhammadiyah 48 Medan bisa menjadi tantangan nyata. Salah satu hambatanya adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dari staf sekolah dalam mengelola pembukuan keuangan secara efektif. Mereka kurang *familiar* dengan konsep-konsep akuntansi dan prosedur pembukuan yang diperlukan untuk mencatat semua transaksi dengan benar.

Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia, waktu, dan keuangan juga bisa menjadi hambatan. Staf sekolah mungkin tidak memiliki cukup waktu atau keterampilan untuk melaksanakan pembukuan dengan baik, dan sekolah mungkin tidak memiliki dana yang cukup untuk menyediakan pelatihan atau memperoleh bantuan profesional.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, beberapa langkah dapat diambil:

a. **Membuat Rancangan Anggaran**

Setiap tahun, kepala sekolah bersama dengan staf guru dan Komite sekolah dapat kolaboratif dalam penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) atau Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS). Melalui proses ini, mereka dapat menetapkan prioritas pengeluaran dan mengatur alokasi sumber daya dengan efisien.



b. Melakukan Pembukuan Keuangan

Kepala sekolah atau bendahara sekolah dapat bertanggung jawab untuk menyusun pembukuan keuangan yang sederhana namun efektif. Mereka dapat menggunakan perangkat lunak pembukuan yang tersedia atau membuat format *spreadsheet* yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.

c. Melakukan Pemeriksaan Keuangan

Penting bagi sekolah untuk melakukan pemeriksaan rutin terhadap pembukuan keuangan mereka. Ini dapat dilakukan oleh pihak internal atau pihak eksternal seperti auditor independen. Pemeriksaan ini akan membantu memastikan keakuratan dan keandalan pembukuan sekolah.

d. Pelaporan dan Pertanggungjawaban Keuangan

Sekolah harus menyusun laporan keuangan secara berkala dan menyampaikan informasi tentang penggunaan dana sekolah kepada pihak yang berwenang. Laporan ini harus jelas, transparan, dan mudah dipahami oleh semua pihak terkait.

Dengan mengimplementasikan langkah-langkah ini, sekolah dapat mengatasi hambatan dalam pembuatan pembukuan keuangan sederhana dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan mereka.



Gambar 1. Kegiatan foto bersama SMP Muhammadiyah 48 Medan



Gambar 2. Pemberian materi

Harapannya untuk luaran dari kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kinerja penggunaan dana sekolah agar lebih efisien dan efektif.
2. Meningkatkan tingkat akuntabilitas dan transparansi terkait dengan keuangan sekolah.
3. Mengurangi kemungkinan penyalahgunaan anggaran untuk hal-hal yang tidak relevan..
4. Memperbaiki pembukuan keuangan sekolah dengan baik dan benar

SIMPULAN

Pengelolaan keuangan sekolah merupakan hal yang sangat vital dalam mendukung kualitas pendidikan di sebuah institusi. Semua aspek pengelolaan keuangan harus dilakukan dengan maksimal, mulai dari perencanaan anggaran, pembukuan, hingga pengawasan yang rutin. Tindakan ini akan memberikan dorongan yang efektif dan kehati-hatian dalam pengelolaan keuangan, sehingga penyelewengan keuangan dapat diminimalisir.

Perencanaan anggaran merupakan langkah awal yang krusial. Dengan merencanakan anggaran dengan cermat, sekolah dapat mengalokasikan dana secara efisien sesuai dengan kebutuhan prioritas. Selanjutnya, pembukuan yang akurat dan teratur sangat penting untuk memastikan semua transaksi keuangan tercatat dengan baik. Pengawasan yang rutin juga tidak boleh diabaikan. Melalui pengawasan yang teratur, sekolah dapat mengidentifikasi potensi masalah atau penyelewengan keuangan secara dini dan mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasinya. Evaluasi dan pertanggungjawaban dalam pengelolaan keuangan menjadi dasar untuk membuat

perencanaan kedepan yang lebih baik dan dapat dipertanggungjawabkan.

Berikut saran yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah:

1. Komunikasi yang erat antara guru dan semua tim.
2. Kepala sekolah harus mampu menyusun Rencana Anggaran dan Pendapatan Sekolah (RAPBS) dengan baik.
3. Pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk alur informasi keuangan dan pola pelaporan pertanggungjawaban, demi terciptanya akuntabilitas dan transparansi.
4. Pengelolaan keuangan sekolah harus diawasi secara ketat untuk mencegah penyelewengan dan korupsi.
5. Penyiapan sumber daya manusia yang memahami pembuatan pembukuan dan pertanggungjawaban keuangan, serta memahami perubahan peraturan terkait pengelolaan keuangan sekolah, termasuk petunjuk teknis pengelolaan Dana BOS yang format pelaporannya selalu berubah setiap tahun.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis berterimakasih kepada seluruh pihak yang berpartisipasi dalam menyukseskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Manu, B. D., Zhang, H., Oduro, D., Krampah-Nkoom, A., Mensah, I. A., Anaba, O. A., & Isaac, A. (2019). School Board Efficiency in Financial Management and Human Resource in Public Senior High Schools: An Evidence from Ashanti Region, Ghana. *International Journal of Social Science Studies*, 8(1), 79. <https://doi.org/10.11114/ijsss.v8i1.4556>
- Murwaningsari, E., Sofie, S., Rachmawati, S., & Rahayu, F. (2021). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Dan Penyusunan Laporan Keuangan Sekolah Bagi Pemilik Sekolah Dan Pengelola Keuangan Sekolah Di Wilayah Bogor. *Jurnal Abdikaryasakti*, 1(1), 31–46. <https://doi.org/10.25105/ja.v1i1.8938>
- Puyt, R. W., Lie, F. B., & Wilderom, C. P. M. (2023). The origins of SWOT analysis. *Long Range Planning*, 56(3), 102304. <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2023.102304>
- Rekasari, M. H. (2020). Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah (Study Evaluativ Di SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan). *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 14(2), 83–91. <https://doi.org/10.33369/mapen.v14i2.12870>
- Surendar, G., & Subramanya Sarma, V. V. (2018). Financial Literacy and Financial Planning Among Teachers of Higher Education-Astudy of Critical Factors of Select Variables Introduction. *International Journal of Pure and Applied Mathematics*, 118(18), 1627–1649.
- Yizengaw, J. Y., & Agegnehu, M. A. (2021). Practices and challenges of school financial resource management implementation in Bahir Dar City administration of Ethiopia: A comparative study between government and private secondary schools. *Cogent Education*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2021.1884340>
- Zarate, P. B. (2015). Lifestyle and Financial Management of Public School Teachers. *Liceo Journal of Higher Education Research*, 11(1), 203–215. <https://doi.org/10.7828/ljher.v11i1.901>

